

**Dedikasi dan Loyalitas
Pengabdian Pelatih Yang Berkarakter
Untuk Indonesia**

**Oleh: Letkol Drs. Banar Budiono, M.Si
SMA Taruna Nusantara Magelang**

Abstrack

TNI General LBMoerdani sentence fragment : " The Best of All My ability Dedicate To Nusa And Nations " , inspired my personal self to invite all the people of Indonesia and especially the Faculty of Sport UNY (which I am proud alma mater) to jointly download DEDICATION - right ourselves each to the nation and the unitary Republic of Indonesia .

As creative beings sporting , Sportive and adaptive let us pause for a moment to think critically seek a solution in the face of global change and the proliferation of sports science and technology . Being innovative is not easy without any deliberate effort and full consciousness . To be creative and innovative then we need to have characteristics such as:

1. Self confidence , attitude
2. Questioning ,
3. Curiosity ,
4. Thirst for knowledge ,
5. Knowledge ,
6. Practice experience ,
- 7 . Capability for social interaction and a sense of humor ,
8. Problem orientation ,
9. Sensitivity to possibilities ,
10. Persistence ,
11. Determination ,
12. Ability to simplify ,
13. Sensibility ,
14. Manual dexterity .

All can be realized immediately , after the father 's mother out of the room . So we hereby speech , may be a material reflection for all of us , especially the men and women sports , and alumni of the institution . Thus , the hope of this nation , to have a sportsman , athlete , coach , teacher penjas , sports coaches , sports managers and institutional professional sports in accordance with the mandate of Law No. Sports System . 3 of 2005 , can actually be realized.

Keywords : Dedication , Loyalty , Coach , and character .

A. Pendahuluan

Sepenggal kalimat Jendral TNI L.B.Moerdani; "Segala Kemampuanku Yang Terbaik Kupersembahkan Kepada Nusa Dan Bangsa", menginspirasi diri pribadi saya untuk mengajak kepada seluruh masyarakat Indonesia dan khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY (almamater yg saya banggakan) untuk bersama-sama men-DEDIKASI-kan diri kita masing-masing kepada bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.

Serentetan perjalanan sejarah FIK UNY (1 Oktober 1951 – 1 Oktober 2012), dalam forum Dies Natalis FIK yang sangat mulia ini, Saya mengucapkan Selamat atas dilaksanakannya Dies Natalis ke 61, Semoga olahraga tetap sportif, jaya dan FIK UNY menginspirasi Indonesia. Sekaligus hari ini juga bertepatan dengan hari bersejarah yaitu HARI KESAKTIAN PANCASILA. Untuk itu, Kita patut bersyukur bisa duduk di forum terhormat ini.

Sebagai salah satu alumni dari almamater tercinta ini, tempaan pembelajaran dimasa lampau telah menorehkan guratan yang amat kuat dalam lubuk sanubari kita... saya yakin dan bangga bahwa olahraga menjadi alternatif yang efektif dalam pembangunan

karakter, dedikasi dan loyalitas pengabdian. Menengok cerita dalam pewayangan jawa, KAWAH CANDRADIMUKA adalah tempat dimana gatot kaca ditempa oleh Batara Narada sehingga menjadi ksatria yang berotot kawat dan bertulang besi. FIK UNY diharapkan menjadi KAWAH CANDRADIMUKA yang membuat setiap mahasiswanya memiliki ilmu yang mumpuni, kekuatan fisik dan mental untuk menjadi pemimpin bangsa yang berkarakter dimasa yang akan datang.

Dalam benak ingatan yang masih melekat, dulu lapangan berdebu, menyimpan sejarah yang mendalam dan telah melahirkan putra bangsa yang mampu mewarnai dunia pendidikan dan diberbagai sektor lainnya.....dan saat ini dengan tatap mata yang seolah tak percaya, telah berdiri beragam fasilitas berstandart internasional... tempat dimana saya dibesarkan telah beranjak *on the move to world class university*, dengan selalu mengedepankan nilai-nilai olahraga dalam mewujudkan Insan Olahraga yang Sportif, Inovatif, Adaptif dan Profesional.

"MASA DEPAN DIMIKILI OLEH ORANG YANG MEMPERSIAPKANNYA DI MASA KINI"

Hadirin yang saya hormati, melalui interaksi, kita secara langsung melakukan *positive transfer of learning and principles*

mengenai ketrampilan sosial, nilai-nilai toleransi, empati dan berbagai nilai aspek kecerdasan emosional lainnya. Penanaman karakter mulailah dari diri kita yang bergelut dalam olahraga. Disiplin Pribadi mendorong tumbuh kembangnya kreativitas (Prasasti Ki Suratman,1993).

B.Membangun disiplin, dedikasi dan loyalitas

Tuhan itu maha disiplin dan menciptakan dunia ini dengan penuh disiplin. Bayangkan jika matahari tidak berdisiplin setiap terbit, kalau dia mau terbitnya dari utara ke selatan, betapa kacaunya dunia ini(Humas Alert).

Kalimat tersebut, mengajak kita untuk berdisiplin pada diri kita masing-masing yang diawali dengan kesadaran yang sesungguhnya. Disiplin itu adalah awal dari segala prestasi dan kreativitas. Berikut kami sampaikan sekurangnya ada 5 cara membangun disiplin, yaitu:

1. Berdisiplin melalui teori lalu dipraktikan pada kehidupan sehari-hari,
2. Berdisiplin dengan dasar ilmu pengetahuan; dengan bekal ilmu dan teknologi yang kuat maka dalam hatinya akan terbuka *sense off curiosity*, rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Berdisiplin dari jiwa dan raga yang sehat; disiplin dimulai dari diri sendiri. Negeri ini tidak mungkin dipimpin oleh orang yang hanya pintar tetapi tidak sehat jasmani dan rokhani.
4. Disiplin dengan cara menjaga kehormatan; civitas akademika sangat mencintai dan menghormati almamaternya, dan jiwa korsa (membangun keutuhan dengan ikatan kebersamaan yang erat dan sehidup semati).
5. Disiplin dengan memberi contoh; satu contoh lebih bermakna dari seribu nasehat, maka dari itu marilah kita berlomba-lomba memberikan keteladanan yang terbaik dalam segala aspek kehidupan, dengan memegang teguh slogan Ing Ngarso Sung Tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.

Sedangkan kalau kita tengok teori Reichhled dalam bukunya *Loyalty Effect*, ada 4 tipe loyalitas:

1. Loyalitas kosong; seseorang tidak memiliki loyalitas dan dedikasi karena tidak dapat menghayati kebermaknaan hakekat profesi, dan hanya berfikir menjalankan tugas jika ada uangnya.
2. Loyalitas Inersia; loyalitas yang dikarenakan sekedar menjalankan kewajiban.
3. Loyalitas Laten; seseorang mempunyai pandangan positif akan tugasnya tetapi penentu dedikasi dan loyalitasnya lebih bersifat situasional ketimbang emosional. Misal seseorang akan bersemangat bekerja jika tunjangan akan segera cair.
4. Loyalitas Premium; diwujudkan dengan perilaku seseorang setia menjalankan tugas dengan tulus ikhlas tanpa pamrih, tidak terjebak pada rutinitas kerja, melainkan juga memperhatikan kepentingan terbaik setiap perkembangan individu.

Dengan disiplin, dan dedikasi tinggi serta loyalitas pengabdian yang ikhlas, maka kita akan mampu secara bersama-sama membawa lembaga lebih berjaya ke kancah nasional dan internasional. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mau mencintai budayanya sendiri, orang yang berjiwa besar adalah orang yang saat sukses bisa bersyukur, saat gagalpun tetap bersyukur. Sesungguhnya kekayaan dan kebahagiaan sejati ada didalam rasa bersyukur". Untuk mengangkat

citra Indonesia dimata dunia maka salah satu cara adalah Membangun kebesaran kembali Indonesia : Bangunlah olahraganya.

Sebagai insan olahraga yang kreatif, Sportif dan adaptif marilah kita hening sejenak untuk berpikir kritis mencari solusi dalam menghadapi perubahan global dan proliferasi ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga. Menjadi inovatif tidak mudah tanpa ada upaya yang disengaja dan penuh kesadaran. Agar bisa kreatif dan inovatif maka kita perlu memiliki karakteristik antara lain: 1. *Self confidence*, 2. *Questioning attitude*, 3. *Curiosity*, 4. *Thirst for knowledge*, 5. *Knowledge*, 6. *Practice experience*, 7. *Capability for social interaction and sense of humor*, 8. *Problem orientation*, 9. *Sensitivity to possibilities*, 10. *Persistence*, 11. *Determination*, 12. *Ability to simplify*, 13. *Sensibility*, 14. *Manual dextreity*.
<http://www.mol.fi/2003>)

Dari karakteristik diatas, kita berharap secara bertahap akan terbangun didalam sistem tubuh kita. Mulai saat ini terdapat fenomena pergeseran paradigma kekuatan dan kejayaan suatu negara dari *RESOURCE BASED* bergeser ke *KNOWLEDGE BASED*. Makna dan implikasinya adalah: Kalau hal tersebut di analogkan, negara tersebut adalah Universitas Negeri Yogyakarta atau lebih

dikhususkan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan maka: mau tidak mau, suka tidak suka, juga harus lebih meningkatkan diri untuk ikut berlomba menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya terkait dengan ilmu keolahragaan dan pendukungnya. Ini semua sungguh menjadi tantangan kita semua baik yang di dalam lingkup Universitas/Fakultas maupun alumni yang tersebar di penjuru manapun. Untuk hal tersebut, lembaga juga telah menjalankan empat pilar pendidikan yang menjadi kesepakatan dunia yaitu: *learning to be, learning to do, learning to know and learning to live together*.

Apa yang diuraikan diatas akan lebih menantang dan sepenuhnya kembali kepada kita semua bahwa, "setiap perbuatan tergantung dari niatnya dan mereka akan mendapatkan apa yang diniatkannya". Marilah kita berdoa dan berniat untuk kesuksesan, kejayaan dan kesejahteraan Fakultas yang kita cintai ini, dengan lebih memiliki jati diri yang kuat, yang berdasar Pancasila dan UUD 1945.

"SATU untuk Olahraga dan Olahraga untuk SATU".

Dengan proses dan perjalanan panjang lembaga telah mendidik para mahasiswa sebagai kader-kader pemimpin masa depan. Menyitir sambutan Bapak Try Sutrisno sebagai salah satu pendiri SMA Taruna Nusantara;

terdapat 10 hal yang seharusnya dilakukan oleh kader pembangunan bangsa dimasa depan:

1. Memposisikan diri sebagai figur yang selalu disorot dan dinilai oleh lingkungan
2. Berusaha untuk mampu menjadi teladan bagi lingkungan
3. Melakukan segala sesuatu dengan benar, baik dan sesempurna mungkin,
4. Menjadikan setiap tindakan yang akan dilakukan sejalan dengan aturan dan ketentuan hukum yang berlaku, tradisi dan adat budaya setempat, serta ajaran dan syariat agama yang dianut,
5. Membiasakan diri untuk mampu bertindak tegas atas dasar kebenaran dan berlaku bijaksana atas dasar kebaikan,
6. Mengerjakan setiap tugas dengan optimal dan tuntas, dan tidak membiasakan diri melakukan sesuatu dengan setengah-setengah (tidak sungguh-sungguh),
7. Tidak membiasakan diri suka menunda-nunda pekerjaan yang bisa dilakukan saat ini,
8. Melaksanakan segala sesuatu berdasarkan rencana yang matang, kesiapan yang cermat, pelaksanaan yang tepat, pengendalian yang ketat, pengawasan yang akurat, serta evaluasi yang lengkap,
9. Melakukan analisa atas setiap obyek persoalan dengan berusaha menjawab pertanyaan; apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, bagaimana, berapa,
10. Membiasakan diri memahami dan menghargai pendapat orang lain, serta mengarahkannya pada terbentuknya sinergi (saling mengisi) bagi terwujudnya kemanfaatan bersama (win-win solution).

Dari uraian diatas, sepenggal kalimat Ir. Soekarno: "beri aku 10 pemuda, akan aku guncangkan dunia", dapat dimaknai bahwa pemuda, para mahasiswa sebagai generasi adalah tonggak yang akan mampu membawa kejayaan bangsa.

D. Penutup

Mengawali penutup ini marilah kita renungkan apa yang telah dan akan kita perbuat untuk lembaga kita tercinta ini. Saya yakin, saat ini dan yang akan datang bangsa Indonesia sangat menantikan dedikasi, loyalitas dan pengabdian serta karya-karya besar yang dilahirkan oleh generasi bangsa dari para PATRIOT OLAHRAGA Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. Bau aroma keilmuan IPTEK olahraga muncul dari FIK UNY dan tercium menebar keseluruh penjuru. Kapan itu terjadi.....? " Mulailah dengan akhir di pikiran" (Stephen Covey,1995). Semua dapat terwujud segera, setelah bapak ibu keluar dari ruangan ini.

Demikianlah pidato ini kami sampaikan, semoga dapat menjadi bahan refleksi bagi kita semua, khususnya para insan olahraga, alumni dan lembaga. Dengan demikian, harapan bangsa ini, untuk memiliki olahragawan, atlit, pelatih, guru penjas, pembina olahraga, manajer olahraga dan kelembagaan olahraga yang profesional sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Keolahragaan No. 3 Tahun 2005, benar-benar dapat terwujud.

Daftar Bacaan

- Ari Ginanjar, 2008. Peran ESQ dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan.
- Covey SR, 1995. First Things First. Dahulukan yang utama; PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Komite SMA TN, 2009, SMA TARUNA NUSANTARA, sekolah terbaik di Indonesia, Pt. Cipta Multiguna, Jakarta
- Lembaga Perguruan Taman TN, 2011. Peraturan Urusan Dinas Dalam SMA Taruna Nusantara. Jakarta
- Lembaga Perguruan Taman TN, 2011. Peraturan Kehidupan Siswa SMA Taruna Nusantara. Jakarta
- Menpora. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kemenegpora Republik Indonesia.
- Sugeng Mardiyono, 2008. Pidato Rektor UNY Pada Rapat terbuka Dies Natalis ke 44. Yogyakarta.
- Suyanto, 2007. Tantangan Profesional Guru di Era Global.
- Taufik Baharudin,1999. Brainware Management. Generasi ke lima manajemen manusia Indonesia. PT Elex Media komputindo. Jakarta.
- UNY, 2008. Kajian awal Filosofi Universitas Negeri Yogyakarta.
- UNY. 2006. Visi, Misi dan Program Pengembangan Universitas Negeri Yogyakarta.